



Peran Pendidikan dalam Membangun Mental Kewirausahaan Sejak Dini

Ahmad Yusuf^{1*}, Wahira², Romansyah³, Alfiyani⁴

¹Pascasarjana/Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: yusuf@stkip-andi-matappa.ac.id

²Pascasarjana/Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: wahira@unm.ac.id

³Pascasarjana/Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: romansyah@unm.ac.id

⁴Pascasarjana/Ilmu Pendidikan/Dosen/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: alfiyamidamayanti17@gmail.com

Abstract. *This research uses the literature review method, which is a systematic approach to collecting, analyzing, and synthesizing information from various relevant sources. This approach aims to provide a comprehensive understanding of the role of education in building an entrepreneurial mentality from an early age. This literature review involves collecting data from journals, books, articles, and reports related to entrepreneurship and education. The data collection process begins with identifying relevant sources. Several academic databases such as Google Scholar, JSTOR, and ProQuest were used to search for scientific articles discussing the relationship between education and entrepreneurship. Data analysis was carried out by classifying information based on themes that emerged from the literature reviewed. The research results show that education has a very important role in developing an entrepreneurial mentality from an early age. Through entrepreneurship education, children can be taught the skills and attitudes necessary to become entrepreneurs. Families and schools also have a crucial role in supporting the development of children's entrepreneurial spirit. In addition, training for teachers and support from parents are essential to create a supportive environment.*

Keywords: *Role of Education; Entrepreneurial Mentality.*

Abstrak. *Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Literatur review ini melibatkan pengumpulan data dari jurnal, buku, artikel, dan laporan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan. Beberapa database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest digunakan untuk mencari artikel ilmiah yang membahas hubungan antara pendidikan dan kewirausahaan. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Melalui pendidikan kewirausahaan, anak-anak dapat diajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Keluarga dan sekolah juga memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan anak-anak. Selain itu, pelatihan bagi guru dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.*

Kata Kunci: *Peran Pendidikan; Mental Kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mentalitas individu, terutama dalam konteks kewirausahaan. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan semakin mendesak. Menurut (BPS, 2022) tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, sehingga penting untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Pendidikan kewirausahaan yang dimulai sejak dini dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. (Nuraeni, 2022) (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk jiwa wirausaha yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak usia dini. Proses ini tidak hanya melibatkan sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat sebagai bagian penting dalam mendukung perkembangan mental kewirausahaan anak. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan tantangan dan peluang baru bagi anak-anak untuk belajar tentang kewirausahaan. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. (Wardhani et al., 2022) menekankan pentingnya menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini agar mereka dapat menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam kurikulumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2017) bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan wirausaha melalui pendekatan berbasis tauhid. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat membangun karakter yang baik pada anak, yang pada gilirannya akan membentuk mental kewirausahaan yang sehat. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berlatih kewirausahaan. (Purwaningsih & Muin, 2021) menyatakan bahwa pendidikan informal juga berperan dalam mengenalkan jiwa wirausaha kepada anak-anak. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan program kewirausahaan di luar sekolah dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi anak-anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan mental kewirausahaan sejak dini.

Melihat pentingnya pendidikan kewirausahaan, sudah saatnya bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan program-program kewirausahaan di sekolah. Kebijakan ini harus mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan untuk guru, serta pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membangun mental kewirausahaan sejak dini, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi di Indonesia. Dari latar belakang tersebut, penting untuk menulis artikel yang mendalam mengenai peran pendidikan dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi wirausahawan yang inovatif dan berdaya saing. Selain itu, tulisan artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pendidikan kewirausahaan yang lebih baik dan lebih terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah literatur review, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Literatur review ini melibatkan

pengumpulan data dari jurnal, buku, artikel, dan laporan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan. Beberapa database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest digunakan untuk mencari artikel ilmiah yang membahas hubungan antara pendidikan dan kewirausahaan. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat membentuk mental kewirausahaan pada individu sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mental kewirausahaan sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha anak. Menurut (Nuraeni, 2022) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk jiwa wirausaha dengan memberikan pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan, serta keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah wirausaha muda. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga praktik. (Ningrum, 2017) menekankan pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Keluarga yang mendukung anak untuk berpikir kreatif dan mandiri akan membantu anak mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Misalnya, anak yang diajarkan untuk berjualan makanan ringan di lingkungan rumahnya akan belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan interaksi sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengambil risiko yang diperlukan dalam berwirausaha.

Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk mental kewirausahaan. (Wahyuni et al., 2017) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan berbasis tauhid dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter wirausaha. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Contoh kasus dari SD Entrepreneur Muslim Alif-A di Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mengalami peningkatan keterampilan sosial dan manajerial yang signifikan.

Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, pendidikan kewirausahaan juga harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. (Wardhani et al., 2022) mengemukakan bahwa menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi era digital. Misalnya, melalui program-program yang mengajarkan penggunaan teknologi informasi dalam bisnis, anak-anak dapat belajar tentang e-commerce dan pemasaran digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membuka peluang baru dalam berwirausaha. Akhirnya, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan kewirausahaan. Menurut (Purwaningsih & Muin, 2021) menekankan perlunya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung jiwa wirausaha anak. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengusaha lokal yang dapat memberikan bimbingan dan pengalaman langsung kepada anak-anak, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya siap untuk berwirausaha, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Pembahasan

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Menurut (Nuraeni, 2022) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter yang

dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk memahami pentingnya kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 3,47% dari total populasi. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan angka tersebut. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Menurut (Wardhani et al., 2022) menekankan bahwa di era Revolusi Industri 4.0, keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting. Anak-anak yang terpapar pada pendidikan kewirausahaan sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Misalnya, kegiatan praktik kewirausahaan di sekolah, seperti membuat produk dan menjualnya, dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang bagaimana menjalankan bisnis. Ini akan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia bisnis. Contoh kasus yang relevan dapat dilihat dari sekolah-sekolah yang telah menerapkan program kewirausahaan dalam kurikulumnya. Misalnya di SD Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta, (Wahyuni et al., 2017) melaporkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan yang signifikan. Mereka belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah sangat efektif dalam membentuk mental kewirausahaan anak-anak. Dengan demikian, pentingnya pendidikan kewirausahaan tidak hanya terletak pada pengajaran teori, tetapi juga pada penerapan praktisnya. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan dalam berbagai mata pelajaran akan membantu siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik. Hal ini akan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, dua keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan. Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar untuk membangun mental kewirausahaan sejak dini. Dengan mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya keluarga memainkan peran yang sangat krusial dalam membangun jiwa kewirausahaan anak. (Ningrum, 2017) menekankan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat mendorong anak untuk mengembangkan minat kewirausahaan sejak usia dini. Keluarga yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjalankan bisnis dan mengambil risiko akan memberikan inspirasi bagi anak-anak mereka. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga wirausaha cenderung memiliki sikap kewirausahaan yang lebih kuat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga non-wirausaha. Pendidikan kewirausahaan di dalam keluarga dapat dimulai dengan cara yang sederhana, seperti melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan bisnis. Misalnya, orang tua dapat mengajak anak untuk membantu dalam usaha kecil keluarga, seperti berjualan makanan atau kerajinan tangan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses bisnis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang berharga. (Purwaningsih & Muin, 2021) mencatat bahwa pendidikan informal di lingkungan keluarga dapat sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dalam keluarga juga sangat penting. Orang tua yang mendiskusikan tantangan dan keberhasilan dalam dunia bisnis dengan anak-anak mereka dapat membantu anak memahami realitas kewirausahaan. Ini akan membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam banyak kasus, anak-anak yang didukung oleh keluarga mereka lebih berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Contoh kasus yang relevan adalah program-program kewirausahaan yang melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran. Misalnya, kegiatan "Market Day" yang diadakan di beberapa sekolah, di mana anak-anak diajak untuk berjualan produk mereka sendiri dengan dukungan orang tua. (Hasanah, 2019) melaporkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam membangun mental kewirausahaan anak. Secara keseluruhan, peran keluarga dalam membangun jiwa kewirausahaan anak sangat penting. Lingkungan keluarga yang mendukung, pendidikan informal yang baik, dan komunikasi yang terbuka akan membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap

kewirausahaan yang kuat. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada masyarakat melalui kewirausahaan.

Peran sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun mental kewirausahaan di kalangan siswa. Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Menurut (Mulyani, 2011) model pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar dan menengah harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan keterampilan siswa. Sekolah yang menerapkan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi akan lebih mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Sekolah dapat mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Misalnya, beberapa sekolah telah mengadakan pelatihan kewirausahaan, seminar, dan workshop yang melibatkan praktisi bisnis. Ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata para wirausahawan. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan praktik, seperti bazaar atau pameran produk, di mana siswa dapat memasarkan produk yang mereka buat. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka. Dalam konteks ini, pentingnya kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha juga harus diperhatikan. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal untuk memberikan siswa pengalaman magang atau kerja praktek. Hal ini akan memberikan siswa wawasan tentang dunia bisnis yang sebenarnya dan mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja. Menurut (Wardhani et al., 2022), implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program tersebut memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Contoh nyata dari keberhasilan pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilihat dari berbagai inovasi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Misalnya, di beberapa sekolah, siswa diajarkan untuk membuat rencana bisnis sederhana dan mempresentasikannya kepada teman-teman mereka. Ini tidak hanya melatih keterampilan presentasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis dan problem-solving siswa. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental kewirausahaan siswa. Secara keseluruhan, peran sekolah dalam membangun mental kewirausahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui kurikulum yang tepat, program pelatihan, dan kolaborasi dengan dunia usaha, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan.

Meskipun pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam membangun mental kewirausahaan, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Banyak sekolah yang masih menganggap pendidikan kewirausahaan sebagai pelajaran tambahan yang tidak terlalu penting. Hal ini berdampak pada minimnya alokasi waktu dan sumber daya untuk program kewirausahaan. Menurut (Wahyuni et al., 2017) tanpa dukungan yang memadai, program kewirausahaan di sekolah tidak akan berjalan efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan. Banyak guru yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman dalam kewirausahaan, sehingga mereka kesulitan dalam menyampaikan materi dengan baik. Oleh karena itu, perlu ada program pelatihan yang khusus untuk guru agar mereka dapat mengajarkan kewirausahaan dengan cara yang menarik dan efektif. (Nurhafizah, 2018) mencatat bahwa bimbingan awal kewirausahaan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran di bidang ini. Tantangan lainnya adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan kewirausahaan di sekolah. Banyak sekolah yang tidak memiliki peralatan atau bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan praktik kewirausahaan. Ini menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi pendidikan kewirausahaan di sekolah. Meskipun demikian, beberapa sekolah telah berhasil mengatasi tantangan ini dengan berbagai inovasi. Misalnya, beberapa sekolah memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan kewirausahaan, seperti menggunakan platform online untuk menjual produk yang dibuat oleh siswa. Ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang kewirausahaan, tetapi juga keterampilan teknologi yang

sangat dibutuhkan di era digital saat ini. Secara keseluruhan, tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan harus dihadapi dengan pendekatan yang sistematis. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan. Dengan upaya yang tepat, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan mental kewirausahaan di kalangan generasi muda.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari tulisan artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun mental kewirausahaan sejak dini. Melalui pendidikan kewirausahaan, anak-anak dapat diajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Keluarga dan sekolah juga memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan anak-anak. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan perlu diatasi agar program ini dapat berjalan efektif. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. Selain itu, pelatihan bagi guru dan dukungan dari orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Terakhir, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai bagi pendidikan kewirausahaan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mental kewirausahaan di kalangan generasi muda dapat terbentuk dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2022). Statistik Pendidikan Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik, February*.
- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1).
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah . *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8*(1).
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan , 2*(1).
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan . *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN) , 1*(2).
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini . *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 6*(3).
- Purwaningsih, D., & Muin, N. Al. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Usaha, 2*(1).
- Wahyuni, W. R., Hidayati, W., Pendidikan, M., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2).
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & Mujib, M. (2022). Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 . *BISECER (Business Economic Entrepreneurship) , 5*(2).